

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menurut Undang –Undang Nomer 4 Tahun 2019 Praktik Mandiri Bidan merupakan salah satu fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan oleh Bidan lulusan pendidikan profesi untuk memberikan pelayanan langsung kepada klien di Praktik Mandiri Bidan ‘PS’ Berdiri sejak tahun 2003 yang beralamat di jalan Bhinneka Nusa Kauh Blok Q No 6 Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Adapun fasilitas pelayanan yang ada yaitu pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas , pelayanan KB , pelayanan imunisasi.

Fasilitas Praktik Mandiri Bidan ‘PS’ terdapat ruang pemeriksaan kehamilan, ruang bersalin, ruang Imunisasi, ruang Nifas , ruang Konseling, spoel Hoek ,kamar mandi, serta ruang tunggu . Pemeriksaan Kehamilan dilakukan di buka setiap hari sertapelayanan persalinan dibuka 24 jam

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian terutama yang terkait dengan karakteristik responden yang mencakup: umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil
Dengan Emesis Gravidarum

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Umur		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	82	82
>5 tahun	18	18
Total	100	100
Paritas		
Primigravida	58	58
Multigravida	42	42
Total	100	100
Pekerjaan		
Bekerja	79	79
Tidak Bekerja	21	21
Total	100	100
Pendidikan		
Sekolah Dasar Menengah	65	65
Perguruan Tinggi	35	35
Total	100	100

Keterangan Tabel

Berdasarkan table diatas sebagian besar responden (82%) dengan umur 20-35 tahun. Sebagian besar responden (58%) dengan paritas primigravida. Sebagian besar (79%) dengan pendidikan sekolah dasar menengah. Sebagian besar (65%) dengan status pekerjaan bekerja.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Hamil berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan, umur ibu yang mengalami emesis sebagian besar pada rentang umr 20-35 tahun (82%). Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang berusia dalam kategori usia sehat untuk bereproduksi mengalami emesis gravidarum. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil melahirkan pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun (Sarwono, 2018). Hasil penelitian ini dimungkinkan karena sebagian besar kunjungan ibu hamil di Praktik Mandiri Bidan “PS” adalah usia ibu 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita Rudiyanti, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki usia antara 20 – 35 tahun (70%) dari 90 responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Srianingsih, 2013). sebagian besar responden berusia 20-30 tahun sebanyak 65% dari 23 responden yang mengalami

emesis gravidarum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vicki Elsa, 2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20- 35 tahun (94,64%) dari 56 responden mengalami emesis gravidarum Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naili Rahmawati, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil umur 20-35 tahun (53,3%) dari 30 responden mengalami emesis gravidarum Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hesteria Friska, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan umur 20-35 tahun (67,64%) dari 34 responden mengalami emesis gravidarum. Hal ini dimungkinkan karena semakin dewasa usia seseorang dimungkinkan lebih sulit dilakukan modifikasi persepsi dan tingkah lakunya dibandingkan dengan ibu yang berusia belasan tahun.

2. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu yang mengalami emesis sebagian besar pada primigravida (82%). Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2012), bahwa ibu primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan khorionik gonadotropin. Peningkatan hormon ini membuat kadar asam lambung meningkat, hingga muncullah keluhan rasa mual. Keluhan ini biasanya muncul di pagi hari saat perut ibu dalam keadaan kosong karena terjadi peningkatan asam lambung, kadar gula dalam darah menurun sehingga pusing, lemas dan mual bisa terjadi. Janin memproduksi hormon khorionik gonadotropin yang merangsang indung telur untuk terus meningkat selama kehamilan sehingga berpengaruh terhadap melambatnya gerakan dan mengendurkan otot-otot pada sistem pencernaan, agar gizi

makanan yang ibu konsumsi bisa lebih banyak di serap oleh bayi. Otot polos pada area rahim dan katup antara perut dan kerongkongan juga ikut mengendur, sehingga memicu meningkatnya asam lambung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudianti, 2019) menunjukan bahwa pada primigravida (58,8%) dari 99 responden, primigravida (55,36%) dari 56 responden (Elsa, 2012), primigravida (65%) dari 20 responden (Fitrianingsih, 2019), primigravida (57,9%) dari 38 responden (Mariyanti, 2014), primigravida, (64,7%) dari 17 responden (Jayani, 2016), mengalami emesis gravidarum.

Hal ini dimungkinkan karena ibu dengan primigravida belum mengetahui dan memiliki pengalaman mengenai penanganan awal tentang emesis. Pada ibu primigravida faktor psikologik memegang peranan penting pada Kehamilan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat menimbulkan emesis sebagai ekspresi tidak sadar terhadap ketidaksiapan menjalani kehamilan.

3. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Hasil Penelitian menunjukkan pendidikan ibu yang mengalami emesis sebagian besar pada rentang pendidikan Sekolah Dasar Menengah (79%). Sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2012) Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah media massa, pendidikan, petugas kesehatan dan pengalaman. Rendahnya rata-rata pendidikam di Indonesia meningkat menjadi 8,58 tahun yang setara dengan sekolah dasar menengah (Kemendikbud, 2018)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2020) menunjukkan bahwa pada sekolah dasar menengah (78%) dari 107 responden, sekolah dasar menengah (70,6%) dari 17 responden (Jayani,2016), sekolah dasar menengah (85,3%) dari 34 responden (Friska, 2017), sekolah dasar menengah (52,6%) dari 30 responden (Rahmawati, 2019) , sekolah dasar menengah (89,5%) dari 20 responden (Mariantari, 2014) berdasarkan pendidikan ibu yang mengalami emesis gravidarum.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

4. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan ibu yang mengalami emesis sebagian besar pada ibu bekerja (65%). Hal ini Berkaitan dengan kondisi kehamilan pada wanita yang bekerja, tidak dianjurkan jika beban fisik pekerjaan tersebut cukup berat, begitu juga jika efek stress akibat beban kerja juga tidak dianjurkan. Kehamilan merupakan kejadian fisiologis dengan hormon yang berperan dalam perkembangan bayi dan ibu. Hormon yang berperan adalah estrogen dan progesteron. Pengeluaran hormon ini diatur oleh hipotalamus yang ada di otak manusia (Lase, 2011)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rudianti, 2019) pada ibu yang bekerja (70,5%) dari 90 responden, pada ibu yang bekerja

(50%) dari 30 responden, pada ibu yang bekerja (58,9%) dari 17 responden (Jayani, 2016) , pada ibu yang bekerja (53,3%) dari 15 responden (Atika, 2020) , pada ibu yang bekerja (57,0%) dari 107 responden (Damayanti,2020)

Hal ini dimungkinkan karena jika beban pekerjaan dan pikiran ibu selama hamil cukup berat maka akan berpengaruh terhadap keseimbangan pengeluaran hormon tersebut . beban pekerjaan yang berat, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat menimbulkan dan memperberat Emesis gravidarum.

C. Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada Praktik Mandiri Bidan “PS” sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan ditempat yang berbeda.
2. Pembagian dari masing-masing karakteristik masih bersifat umum.